

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS SAINTIFIK DI SDIT AL BANNA NATAR LAMPUNG SELATAN

Jaya Sentausa  
STIT Darul Huda Muaradua  
[jayaasentausa@gmail.com](mailto:jayaasentausa@gmail.com)

**Abstrak:** Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan. Latar belakang penelitian ini adalah berawal untuk meningkatkan kualitas pendidik dalam pembelajaran PAI karena pembelajaran pada hakikatnya terkait interkasi antar guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan adanya suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik dengan mudah, menyenangkan dan bermakna. Dalam kenyataannya guru menjelaskan materi PAI sebatas kira-kira tanpa menunjukkan fakta yang ada, selain itu guru yang dominan dalam pembelajaran dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran saintifik merupakan proses ilmiah, karena itu peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan menemukan konsep serta prinsip pembelajaran. Sehingga pembelajaran berubah dari guru yang mendominasi pembelajaran menjadi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti adalah: Apakah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Saintifik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan sudah diterapkan dengan baik dan benar? Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realitas sosial dengan menerapkan berbagai teori dan konsep-konsep yang telah dikembangkan. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisisnya terdiri dari tiga langkah yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1). Dalam pembelajaran PAI menunjukkan guru telah melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah saintifik dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, 2). Hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis pendekatan saintifik dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, rasa ingin tahunya berkembang aktif, berpusat pada peserta didik, dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berbasis Saintifik.

## Pendahuluan

Menurut Poerbakawatja dan Harahap (1981) “pendidikan adalah usaha secarasengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kekedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya : guru sekolah pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama, dan sebagainya.

Dalam berkembangnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat di bentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut. Pendidikan agama islam juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karna merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan yang memiliki dimensi religious dan berkemampuan Ilmiah.

Dalam mengaktualisasikan tujuan tersebut seorang pendidik bertanggung jawab mengantarkan peserta didik kearah tujuan tersebut, yaitu dengan menjadikan sifat-sifat Allah menjadi sebagian karakteristik kepribadiannya. Untuk itu, keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial. Hal ini disebabkan kewajibannya tidak hanya mentransfer pengetahuan belaka, akan tetapi juga untuk merealisasikan nilai-nilai pada peserta didik. Bentuk nilai yang ditransfer dan disosialisasikan paling tidak meliputi nilai etis, nilai pragmatis dan nilai religious. Secara factual, pelaksanaan pengajaran dan pemberian pengetahuan dibidang agama Islam dan untuk merealisasikan nilai pada peserta didik merupakan tugas yang cukup

berat ditengah kehidupan masyarakat yang kompleks, apalagi pada masa sekarang yaitu pada masa perkembangan era globalisasi dan informasi.

Untuk menuju kearah efesiensi dalam mengolah pendidikan kegiatan belajar-mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar . Menurut Teori konstruktivisme , peserta didik harus menemukan sendiri dan menstransformasi informasi kompleks , mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dalam merevisi apabila aturan – aturan itu tidak sesuai lagi.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif . Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah di amanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenjang pendidikan . Sesuai dengan TAP MPR No. II/MPR/1988, Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

Pada kurikulum PAI memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Insyiqaaq ayat 6:

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya.

Untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia serta mencari kebenaran-kebenaran permasalahan agama secara ilmiah merupakan tantangan yang

dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran PAI. Dengan demikian materi pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama tetapi materi itu pun harus berbasis pada fakta atau fenomena serta dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antar dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam interaksi kelas guru menjadi pusat perhatian bagi peserta didik. Mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan serta hal-hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru pun dapat menjadi objek penilaian peserta didik terhadap gurunya. Tak jarang peserta didik melakukan imitasi terhadap kebiasaan pola dari guru tersebut.

Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauan diri sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu hendaklah pembelajaran agama islam berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang ada disekitar peserta didik.

Selama ini, dalam pembelajaran PAI menjelaskan materi masih sebatas apa adanya, tanpa menunjukkan fakta atau fenomena yang ada di sekitar peserta didik dan pembelajaran dalam keadaan pasif yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab seterusnya. Sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik.

Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampaikan topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum, selain itu cara penyajian materi pembelajaran pun kurang menantang, sehingga peserta didik malas untuk berfikir dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja.

Padahal pembelajaran merupakan proses ilmiah yang apa bila dilakukan dengan tahap tahap yang baik akan menghasilkan sesuatu hasil yang lebih bermakna. Sebagaimana mana hal nya pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yang mana dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dengan kata lain berbasis saintifik.

Sebagaimana Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang setandar proses pendidikan dasar dan menengah mengisyaratkan

tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah atau basis saintifik. Pendekatan Ilmiah diyakini sebagai titik emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah atau saintifik lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, juga dapat mendorong siswa melakukan penyelidikan guna menemukan fakta dari suatu fenomena kejadian. Artinya dalam proses pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah bukan diajak beropini, mereka dilatih untuk berfikir logis runtut dan sistematis.

Dalam bidang pendidikan, perubahan-perubahan ini telah memberikan pengalaman baru sekaligus merupakan tantangan bagi para praktisi untuk memanfaatkan perubahan tersebut menjadi salah satu modal penting penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang lebih efisien dan efektif. Dalam hal ini, pendekatan teknologi (saintifik) menjadi bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Kehadiran teknologi diyakini sebagai alat pengubah. Hal ini dilihat bahwa penemuan teknologi dari para ilmuwan yang jenius berawal dari tujuan untuk memudahkan aktivitas manusia, seperti satelit komunikasi.

Perubahan kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dihasilkan melalui model pendekatan bottom up approach. Sedangkan kurikulum 2013 yang merupakan hasil dari perubahan kurikulum 2006, merupakan kurikulum yang dihasilkan melalui model pendekatan top down approach yang berbasis saintifik.

Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada saintifik sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki landasan nilai-nilai agama, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis saintifik merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendekatan saintifik diperlukan dalam rangka membantu proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menjadi manusia yang berpengetahuan dan berbudi luhur. Di samping itu, kegiatan pembelajaran bertujuan sebagai wahana pelestarian nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan, sehingga setiap individu berkewajiban untuk dapat berperan aktif dalam transformasi nilai demi kemajuan bangsa dan negara.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Upaya penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran bukan hal yang aneh tetapi untuk menumbuhkembangkan proses berpikir logis dan ilmiah. Pendekatan saintifik/ilmiah dapat membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dan logis, tidak berpikir sembrono atau menyimpulkan suatu masalah secara sembarangan.

Seperti sekolah yang penulis teliti yaitu SD IT Al Banna Natar Lampung Selatan, telah menerapkan kurikulum 2013 yang mana berbasis saintifik. Pada kurikulum ini yang ditekankan adalah aspek afektif yakni sikap peserta didik. Peserta didik tidak hanya dinilai melalui kemampuan kognitif saja melainkan mempertimbangkan aspek tingkah laku peserta didik tersebut.

Dalam perkembangannya siswa-siswa pada masa sekarang sangat memprihatinkan untuk merubah keadaan itu guru perlu merangsang kemauan atau minat siswa terhadap perkembangan pendidikan nilai-nilai pendidikan agama melalui pembelajaran PAI dan upaya guru untuk membantu sangat diperlukan sebagai pembimbing, apabila yang dibimbingnya berhasil maka akan tercipta keadaan yang sejalan antara pendidikan Islam dan pendidikan umum.

Karena agama itu adalah sumber dari segala ilmu yang termuat dalam kitab al-qur'an apabila kita mampu memahami isi kandungannya.

Seorang guru adalah pembimbing siswanya dan mengasuh, melatih terhadap perkembangan rohani dan jasmani siswa. Meskipun berada di sekolah umum, sangat baik apabila ditingkatkan nilai- nilai pendidikan agama islam bagi siswa, agar siswa bisa berbuat dan berfikir secara islami dan mengetahui tentang agama. "Pendidikan dalam konteks Islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Untuk meningkatkan pendidikan agama Islam, guru harus memiliki pendekatan yang tepat dalam mengajarkan hal-hal yang bersifat agama agar siswa tersebut menyenangi mata pelajaran tersebut, seperti menghubungkan hal-hal yang bersifat umum kedalam agama. contoh kecilnya menghubungkan pelajaran Matematika dengan sholat yaitu; Dalam sholat 5 waktu terdapat 17 rakaat, 17 adalah bentuk hitungan angka. Jadi, orang yang melakukan sholat berarti bisa menghitung suatu jumlah raka'at dalam sholat hal tersebut adalah unsur dari pelajaran Matematika.

"Menegenai kompetensi guru ada sepuluh profil kemampuan dasar bagi seorang guru"

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. mengelola kelas
4. menggunakan media
5. menguasai landasan-landasan kependidikan
6. mengelola interaksi belajar mengajar
7. menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyulhan disekolah
9. mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran" Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan dan menanamkan nilai- nilai pendidikan agama kepada siswa di sekolah umum dimana siswa tersebut pada masa puber sehingga akan bermanfaat setidaknya untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja dan tindakan negative serta menyeimbangkan pendidikan akhlak dengan kecerdasan akal.

Berdasarkan paparan diatas studi ini penting, mengingat

pengembangan pendidikan agama Islam memiliki fungsi yang baik juga penting dalam membentuk karakteristik pribadi muslim dan juga dapat menjadi control bagi siswa dari hal-hal negative yang akan ia hadapi.

Tabel 1 Wawancara awal mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sainifik di SD IT Al Banna Natar Lampung Selatan.

| No | Pertanyaan   | Jawaban  |
|----|--|--|
| 1  | Bagaimana pandangan bapak tentang pembelajaran PAI berbasis Sainifik terhadap peserta didik?         | Sangat baik, karena dengan adanya pembelajaran PAI dengan pendekatan Sainifik dapat membuat peserta didik lebih aktif. |
| 2  | Apakah bapak membuat perangkat pembelajaran berbasis Sainifik?                                       | Ya, saya membuatnya  |
| 3  | Apakah bapak sudah menerapkan pendekatan Sainifik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi,? | Ya, hanya saja belum maksimal karena di SMAN 13 baru menerapkan kurikulum 2013.  |
| 4  | Media apa saja yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran PAI                                     | Buku paket dan LCD   |
| 5  | Apakah ada kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis Sainifik                      | Ada, karena pesetadidik belum terbiasa dengan pembelajaran Sainifik  |

1. Apakah bapak membuat perangkat pembelajaran berbasis Sainifik? Ya, saya membuatnya
2. Apakah bapak sudah menerapkan pendekatan Sainifik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi,? Ya, hanya saja belum maksimal karena di SMAN 13 baru menerapkan kurikulum 2013.
3. Media apa saja yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran PAI Buku paket dan LCD
4. Apakah ada kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis Sainifik Ada, karena pesetadidik belum terbiasa dengan pembelajaran Sainifik.

Berdasarkan pengamatan awal ( studi pendahuluan ) dalam hal ini penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama islam yang berbasis saintifik
2. Guru harus mampu menarik perhatian siswa dalam mengajarkan hal-hal yang bersifat agama agar siswa tersebut menyenangi mata pelajarannya.

Dari gejala-gejala yang dikemukakan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS SAINTIFIK DI SD IT AL BANNA NATAR LAMPUNG SELATAN.

### **Metoda Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif. Pendekatan kualitatif berarti upaya menemukan kebenaran wilayah - wilayah konsep mutu . Mutu dapat diartikan sebagai berbagai komponen atau factor karena kelengkapan unsurnya serta keterkaitan satu sama lain sehingga menunjukkan kekuatan kapasitas dari induk ( konsep ) dari komponen-komponen itu. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistic , tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif.

Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicari rujukan teorinya. Penelitian ini melakukan pendekatan berdasar kan pada kenyataan lapangan yang berupa buki-bukti kualitatif dan apa yang dialami oleh responden.

Jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif . Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia , objek, suatu set kondisi,suatu system pemikiran tau pun sua tu kelas pristiwa masa sekarang . Tujuan dari penelihan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis , factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Secara obyektif jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus . Sifat khas studi kasus adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan data yang dikumpulkan dalam rangka untuk dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Tujuannya

adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti studikusus merupakan penelitian teksploratif.

Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari data tersebut., data sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan data hanya berlaku untuk data tersebut. Suatu data dapat terdiri atas satu unit atau lebih tetapi memiliki satu data kesatuan. Data dapat diperoleh dari satu orang, satu kelas, satu sekolah, atau beberapa sekolah tetepi dalam satu kantor kecamatan.

Dari Aspek Metodologi, Metode Merupakan prosedur penelitian social yang diarahkan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambaran dan angka-angka. Oleh karna itu metode penelitian deskriptif kualitatif ini difokuskan pada persoalan penelitian yang diterapkan atas dasar fakta dan dilakukan dengan cara terlibat serta wawancara mendalam.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realitas social dengan menerapkan berbagai teori dan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya dalam hal ini obyek yang diteliti difokuskan pada pengembangan nilai-nilai agama islam pada pembelajaran PAI Tetapi berbasis saintifik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan. Untuk fokus penelitian diarahkan kepada pembelajaran PAI serta pengembangannya dengan berbasis saintifik melalui peserta didik.

Dalam penelitian ini pelaksanaannya tidak dibatasi pada variable tertentu sebagaimana yang berlaku pada penelitian kuantitatif, tetapi lebih kepada data-data yang berkaitan dengan kata - kata, tertulis maupun lisan dari orang dan prilaku yang diamati. Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan Impelemntasi Pembelajaran PAI**

Analisis terhadap guru atau tenaga pendidikan mata pelajaran SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ini akan di lihat dari empat aspek kompetensi yang harus di miliki oleh guru. Berdasarkan PP. No 19 tahun 2005 tentang Standar Internasional Pendidikan disebut bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup empat

bidang, yaitu kompetensi sosial. Pada bagian ini akan di bahas bagaimana kompetensi guru PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan berdasarkan keempat kompetensi dasar tersebut.

### 1. Kompetensi Akademik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan diketahui bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan seluruhnya berjumlah delapan orang.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa kompetensi akademik guru PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan telah memenuhi standar kompetensi akademik sebagaimana yang ditetapkan, yaitu berkependidikan S-1.

### 2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik mencakup pengetahuan dan kemampuan dalam bidang pengajaran. Untuk mengetahui kompetensi Pedagogik guru SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ini, dalam menganalisis ditemukan tiga aspek yaitu (1) penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan di ajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut (2) penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan (3) penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

#### a) Penguasaan materi pelajaran

Untuk mengetahui bagaimana penguasaan guru terhadap materi pelajaran PAI dapat di lihat dari perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru serta dari proses pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan dokumentasi yang ada, guru SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan seluruhnya telah mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, Program Semester dan Program Tahunan. “semenjak diperlakukannya Kurikulum 2013 guru di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ini wajib menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, Prosem dan Prota”.

Ungkapan senada disampaikan Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I bahwa sebelumnya melaksanakan proses pembelajaran, guru di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan telah mempersiapkan bahan pembelajaran. Adapun sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku pembelajaran PAI untuk SD. Hal itu sesuai pengakuan Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I bahwa :

“Sebelum mengajar kita sudah mempersiapkan bahan pengajarannya untuk pelajaran PAI di sini memakai buku pelajaran

yang di terbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan”.

Mengacu pada dokumen RPP dan pengakuan tersebut diatas, dapat dilakukan bahwa guru PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan telah memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan baik.

b) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan

Berkaitan dengan penguasaan guru PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan terhadap landasan dan wawasan kependidikan ini maka dicantumkan dua item pertanyaan yaitu bagaimana pandangan guru PAI terhadap konsap Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pandangan guru terhadap pendidikan akhlak peserta didik.

Maka disadari kedua pertanyaan ini belum memadai untuk mengetahui bagaimana penguasaan guru PAI terhadap landasan dan wawasan kependidikan yang sebenarnya. Namun demikian mengingat banyaknya persoalan yang akan diungkap, maka kedua pertanyaan tersebut dapat terlihat mampu mencerminkan penguasaan guru PAI terhadap landasan dan wawasan kependidikan.

Ketika ditanya mengenai konsep Pendidikan Islam, Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya penanaman nilai-nilai ke Islaman terhadap peserta didik. Upaya untuk bisa melakukan denga berbagai macam cara, dan belajar disekolah merupakan salah satunya. Sedangkan nilai-nilai keislaman mencakup segala aspek, baik akidah, akhlak, hukum/fiqih, sejarah, ibadah, dan lain-lainnya”.

Ungkapan Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I tersebut memberi sedikit gambaran bagaimana wawasan tentang pendidikan Islam. Sebagai guru ia tahu apa hakekat dan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, ia mampu merefleksikan wawasannya itu dengan menjawab pertanyaan tentang kondisi pendidikan Islam saat ini, khususnya terkait dengan pendidikan akhlakul karimah. Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I menjelaskan:

“Harus kita akui bahwa kondisi kependidikan Agama Islam dewasa ini memprihatinkan. Dari sisi kelembagaan, sekolah-sekolah Islam banyak tertinggal jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum. Belum lagi jika dikaitkan dengan kerusakan moral bangsa saat ini menandakan kegagalan pendidikan Agama Islam di Indonesia”.

Yang memprihatinkan kondisi akhlak peserta didik saat ini.

Menurutnya anak-anak zaman sekarang cenderung bertindak egois dan kurang memiliki simpati dan empati kepada orang lain. Ia melihat dalam pergaulan sesama teman, peserta didik cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan kurang peduli terhadap sesama.

Dari uraian diatas, dipahami guru PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan memiliki penguasaan yang cukup baik terhadap landasan dan wawasan kependidikan.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran ialah: pelaksana pembelajaran PAI kelas IV Ibnu Sina hari selasa tanggal 17 oktober 2017 sebagai berikut:

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam terlebih dahulu dan melihat kesiapan peserta didik, selain itu mengecek absensi peserta didik serta mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif.
- 2) Setelah melkukan pembukaan, mengaji dan berdoa bersama, guru PAI Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I melakukan persiapan media dan alat bantu dalam sumber belajar .
- 3) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saitifik dengan metode poster cammand.
- 4) Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada langkah mengamati yakni dengan meminta salah seorang siswa menempelkan gambar foto yang telah disiapkan tentang materi wudhu dan shalat. Kemudian guru PAI meminta kepada peserta didik untuk mengamati tentang gambar-gambar yang sudah ada.
- 5) Setelah mengamati gambar yang telah tersedia peserta didik mulai bertanya tentang beberapa hal yang belum diketahuinya berkaitan dengan gambar tersebut sehingga mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.
- 6) Guru mulai menjawab pertanyaan yang dilontarkan peserta didik, serta memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan peserta didik.
- 7) Peserta didik mengumpulkan informasi yang didapatnya dari gambar, penjelasan guru, lembar kegiatan siswa dan pada buku panduan pendidikan agama Islam.
- 8) Guru meminta peserta didik mengolah informasi yang didapatnya untuk menambah keluasan dan kedalaman pemahaman tentang materi wudhu dan shalat.

- 9) Peserta didik diminta oleh guru untuk mengkomunikasikan hasil pengamatannya serta analisis dengan teman sebangku didepan kelas kemudian membuat kesimpulan.
- 10) Guru memberikan informasi tentang materi wudhu dan shalat serta memberi kesimpulan.
- 11) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Meskipun metode yang digunakan metode sederhana, yaitu metode poster command dan tanya jawab tetapi nampak siswa tertarik dengan pembelajaran dan guru PAI menguasai materi dengan sangat baik.

Terlihat hal yang berbeda ketika melakukan observasi kelas terhadap proses pembelajaran PAI kelas III Umar bin Khattab dengan materi dua kalimat syahadat yang dilakukan pada hari tanggal 19 oktober 2017 sebagai berikut:

- 1) Guru PAI Bapak Asep Saputra, S.Pd.I membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru PAI mengabsen peserta didik sembari menanya kabar mereka dan mengajak siswa mengaji bersama-sama.
- 2) Guru PAI Bapak Asep Saputra, S.Pd.I menjelaskan sedikit mengenai materi dua kalimat syahadat terlihat guru PAI sangat menguasai materi pembelajaran pada saat itu.
- 3) Peserta didik mengajukan beberapa yang tidak dipahaminya.
- 4) Bapak Asep Saputra, S.Pd.I menjawab pertanyaan tersebut dan memberikan kesimpulan.

Pada observasi berikut terlihat perbedaan yakni guru Kelas IV Ibnu Sina sudah melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik, sedangkan guru Kelas III Umar bin Khattab Bapak Asep Saputra, S.Pd.I tidak melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik, pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Pengamatan selanjutnya difokuskan untuk Kelas IV Ibnu Sina saja yang mana guru pendidikan agama Islamnya adalah Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I yang mana pada observasi pertama sudah menggunakan langkah-langkah saintifik pada hari selasa 19 september 2017

Materi pembelajaran yang di observasi adalah wudhu dan shalat. Adapun indikator keberhasilan pembelajarannya adalah (1) mampu menyebutkan pengertian wudhu dan shalat, (2) mampu memahami tatacara pelaksanaan wudhu dan shalat, dan (3) mampu mempraktikan pelaksanaan wudhu dan shalat,. Sebagai mana yang

tercantum dalam RPP dalam penyampaian materi ini guru menggunakan active learning, tanya jawab dan penugasan, media yang digunakan berupa papan tulis, spidol, LCD dan buku pelajaran PAI Kelas IV Ibnu Sina.

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa. Kemudian ia menanyakan keadaan siswa yang tidak masuk. Setelah selesai guru menanyakan kepada siswa tentang wudhu dan shalat, guru menanyakan “apakah kalian tau apa yang dimaksud dengan wudhu dan shalat”?

Beberapa peserta didik memberikan jawaban. Salah seorang menjawab bahwa yang dimaksud dengan wudhu ialah membasuhi seluruh anggota badan dan tubuh, beberapa siswa nampak antusias memberikan jawaban. Namun terdapat beberapa siswa nampak dingin dan kurang memperhatikan pertanyaan guru. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi wudhu dan shalat.

Sejenak kemudian setelah melakukan pembukaan guru PAI menayangkan video tentang ibadah wudhu dan shalat. Siswa diminta untuk memperhatikan serta merumuskan hipotesis mengenai tampilan video tersebut, setelah itu mengumpulkan informasi yang dilihat dari video dan buku paket setelah itu mengkomunikasikan dengan kelompok yang sudah dibuat saat pertemuan sebelumnya.

Setelah selesai kemudian guru PAI meminta perwakilan kelompok untuk mempraktikkan kembali pelaksanaan wudhu dan shalat. Pelaksanaan PAI berbasis saintifik sangatlah mendukung perkembangan siswa bukan saja aspek kognitif saja melainkan psikomotorik dan efektif.

Dengan didukung metode yang baik akan membuat pembelajaran siswa lebih bermakna dan penanaman nilai-nilai agama pun tersampaikan dengan baik. Karenanya kurikulum berbasis saintifik ini menuntut guru untuk lebih bisa variatif dan mengeksplor kemampuan siswa.

Saat guru menayangkan video ibadah wudhu dan shalat, nampak peserta didik mulai memperhatikan tayangan tersebut. Hampir seluruh peserta didik tertarik dan memperhatikan dengan seksama tayangan tersebut. Nampak sekali bahan ajar yang digunakan oleh guru mampu menarik minat peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran.

Sebelum pembelajaran selesai, guru meminta peserta didik

menyimpulkan terlebih dahulu yang disertai guru yang melengkapinya. Sebelumnya saat melihat tayangan tersebut anak-anak melontarkan beberapa pertanyaan yang kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik yang bisa membantu menjawab pertanyaan tersebut dan di verifikasi kembali jawaban tersebut oleh guru. Guru kemudian memberikan kesimpulan yang dicatat oleh anak-anak. Setelah selesai, barulah guru menutup pembelajaran dengan menutup salam.

Pada observasi kelas, terakhir materi yang disampaikan adalah materi Doa dan zikir setelah shalat, seperti biasa pada tahap apersepsi guru membukanya dengan salam, melakukan absensi kelas, setelah itu mulai melaksanakan pembelajaran.

Guru memutar video mengenai materi Doa dan zikir setelah shalat, peserta didik mengamati video tersebut lalu guru meminta peserta didik untuk bertanya namun peserta didik tidak bertanya, gurupun menjelaskan materi tersebut. Kemudian peserta didik mengumpulkan informasi tentang materi doa dan zikir setelah shalat. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk maju kedepan dan menjelaskan kembali materi yang telah ia dengar tersebut.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah terlaksana dengan baik itu semua dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik saintifik yang meliputi:

- 1) Isi atau konten kurikulum pembelajaran PAI yaitu kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotorik). Yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) menggunakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema, dan untuk mata pelajaran dikelas tertentu untuk SD
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah pertama diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual.
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris. Kompetensi Dasar

yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.

- 6) Kompetensi dasar yang digunakan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan diikat oleh kompetensi inti.

RPP dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk suatu tema, dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran dikelas tersebut.

### **Dalam Perencanaan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Saintifik.**

Berdasarkan landasan teori yang sudah di uraikan pada bab II bahwa mengajar adalah menyampaikan ilmu kepada peserta didik dalam hal ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan saja melainkan aspek keterampilan dan sikap juga. Dengan demikian seorang guru dikatakan berhasil sebagai pengajar bila peserta didiknya telah menguasai materi atau bahan pelajaran yang sudah diajarkan guru.

Sebagai seorang pengajar profesional guru dituntut untuk dapat merencanakan pengajaran, menyusun rencana pengajaran yang termaksud didalamnya menentukan langkah, strategi, pendekatan serta media yang tepat. Melaksanakan apa yang sudah direncanakan tersebut dengan tetap melihat kondisi atau situasi pembelajaran. Melakukan evaluasi yang tepat termaksud juga di dalamnya melakukan analisa terhadap apa yang sudah dievaluasikan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan Bahwa Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, secara teori beliau telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik itu terlihat dari lengkapnya perangkat yang dimiliki oleh Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I . Dimulai dari memetakan kompetensi dasar dan inti, kemudian menentukan minggu efektif belajar, dilanjutkan membuat program pembelajaran. Semua dilaksanakan mengacu pada standar kompetensi isi berupa standar kompetensi dasar dan inti. Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I telah mengembangkan kompetensi inti yang sudah ditetapkan menjadi indikator-indikator dan tujuan disesuaikan dengan kondisi siswa di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan.

Termaksud juga dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Dalam menentukan KKM beliau sudah menentukan kriteria penentuan KKM yaitu tingkat kompleksitas

standar kompetensi inti dan kompetensi dasar apakah sulit, sedang atau mudah, kemudian kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam masing-masing sekolah apakah sudah tinggi, sedang atau lemah. Hal ini berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Dan yang terakhir harus memperhatikan tingkat kemampuan intelek siswa-siswi.

Dalam kaitan mengembangkan bahan pembelajaran, Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I melakukan sebuah inovasi dengan cara membuat dan meringkas bahan pembelajaran tersebut dalam bentuk power point, artikel, gambar, video dan film singkat yang kemudian disampaikan kepada para siswa. Berkenaan dengan pemilihan strategi dan metode pembelajaran guru pendidikan agama islam di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan ditentukan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi yang akan diajarkan.

Misalkan dalam kaitan dengan materi makanan halal dan haram metode yang digunakan adalah active learning siswa diminta untuk mengamati artikel tentang makanan halal dan haram yang sudah disediakan oleh guru, setelah mengamati artikel tersebut siswa satu persatu mulai mengajukan pertanyaan kepada guru, ketika guru menjawab pertanyaan ketika itu pula mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Artinya guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang diekspresikan dalam bentuk pertanyaan.

Setelah guru menjawab beberapa pertanyaan siswa guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi yang ia dapat dan di padukan dengan informasi dari buku paket KTSP 2006 Kelas IV Ibnu Sina, setelah itu guru meminta siswa mengolah informasi yang mereka dapat baik yang terbatas dari hasil artikel, buku paket atau jawaban dari guru dan yang terakhir guru meminta peserta didik mengkomunikasikan atau menyampaikan hasil pengamatan yang didapat atau kesimpulan analisa yang diperoleh secara lisan di depan kelas. Dan terakhir guru memberi konfirmasi dan meluruskan beberapa pernyataan siswa yang kurang tepat.

Menurut beliau kegiatan pembelajaran seperti ini lebih mengenal kepada siswa sebab mereka mendapat informasi secara langsung melalui kegiatan pembelajaran secara terstruktur sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Demikian juga untuk Kompetensi dasar yang lain metode yang dipilih disesuaikan dengan materi ajar juga ketersediaan media untuk sumber belajar.

### **Dalam Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Sainifik.**

Dalam melaksanakan tugas mengajar Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I telah melaksanakan tugas hampir sesuai dengan apa yang direncanakan yang mana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan menggunakan pengembangan nilai organisme atau sistemik dengan pendekatan saintifik yang bertolaknya dari pandangan bahwa aktivitas kependidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang hidup bersama dan bekerja sama secara terpadu menuju tujuan tertentu.

Itu semua dapat dilihat dari proses pembelajaran yang mana terdiri dari profesionalisme atau kemampuan guru, kurikulum yang berlangsung tepatnya kurikulum yang sedang dijalankan di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan adalah kurikulum 2013 yang mana berbasis saintifik, dan metode pembelajarannya.

Pada umumnya hampir sebagian guru menggunakan metode active learning dan berbagai metode bervariasi lainnya namun terdapat pula guru yang menonton dengan bertahan pada metode cemarah dan tanya jawab. Guru pembelajaran PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan sudah mulai menggunakan metode active learning yang bervariasi yang mana guna menunjang pembelajaran pendekatan saintifik.

Hasil observasi ini akan memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru PAI dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Adapun hasil observasi yang penulis lakukan terhadap materi yang diobservasi adalah berempati dan menghargai orang tua. Pada kali ini guru menanyakan sebuah film singkat yang didalamnya terdapat hubungan antara keluarga, teman dan lingkungan sekolah.

Guru meminta peserta didik mengamati film tersebut lalu kemudian mengambil kesimpulan sementara mengenai film tersebut tentunya konflik yang berkaitan tentang empati dan menghargai orang tua, kemudian menggali serta mengumpulkan informasi mengenai perilaku empati dan menghormati orang tua, manfaat berperilaku empati dan menghormati orang tua, bahaya yang didapat apa bila tidak memiliki sikap empati dan menghormati orang tua, itu semua mereka peroleh dari melihat video dan dibantu dengan buku

paket agama islam, kemudian guru meminta anak untuk berbincang dengan teman sebangkunya mengenai haol yang mereka dapat.

Setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan apa yang didapatnya dari rangkaian pembelajaran tersebut dan kesimpulan yang ia dapat mengenai empati dan menghormati orang lain. Dengan demikian guru sudah bisa menilai sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi tersebut. Lalu kemudian guru memberi penjelasan singkat dan meluruskan beberapa pernyataan anak yang sedikit salah mengenai materi tersebut, setelah itu memberi kesimpulan.

Di akhir sebelum guru menutup pembelajaran guru memberi tugas pada siswa untuk membuat fotopolio dari koran dan majalah bekas mengenai konflik yang terjadi di lingkungan akibat dari tidak memiliki empati dan menghormati orang tua.

Dari hasil observasi kelas di atas nampak bahwa guru PAI Kelas IV Ibnu Sina di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan guru cukup menguasai proses pembelajaran terutama dengan adanya penambahan jam agama menjadi 3 jam pada kurikulum 2013 membantu tersampainya pembelajaran dengan cukup baik, waktu guru dan siswa pun lebih banyak untuk berkomunikasi.

Menurut observasi diatas nampak sekali bahwa pembelajaran berbasis saintifik dengan kurikulum 2013 berjalan cukup baik siswa semangat mengembangkan pengetahuannya dan mampu berkomunikasi dengan baik serta menghasilkan pembelajaran yang bermakna karena langsung ikut serta yang mempraktekkan pelaksanaan shalat berjamaah.

Selain itu dengan adanya kurikulum 2013 berbasis saintifik dengan penambahan jam yang cukup banyak bisa membantu terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam, karena dengan adanya penambahan jam dan kurikulum yang berbasis saintifik guru bisa lebih leluasa dan mengeksplorasi lagi kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan nilai-nilai agama islam dan pembelajarannya. Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I :

“Dengan adanya kurikulum 2013 sangat amat membantu mata pelajaran PAI karena adanya penambahan jam guru jadi bisa memiliki waktu lebih lama dengan murid sehingga guru lebih bisa mengembangkan pembelajaran, selain itu kurikulum dengan berbasis santifik membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif.”

Namun pada pertemuan selanjutnya guru menyampaikan materi Doa dan zikir setelah shalat, di pertemuan terlihat guru masih menggunakan pendekatan saintifik namun penelitian melihat pada materi ini proses pembelajaran dengan langkah-langkah saintifik berjalan efektif itu semua dapat terlihat dari rangkaian kegiatan pembelajaran berikut :

Guru meminta siswa mengamati media audio visual yang menanyakan materi Doa dan zikir setelah shalat, kemudian siswa diminta untuk mengamati bacaan surat tersebut. Pada awalnya siswa mengikuti pembelajaran itu dengan cukup baik namun, pada kegiatan ini siswa hanya bisa mengamati tatacara doa dan zikir setelah shalat saja dan tidak bisa mendapatkan informasi lainnya, kemudian pada tersebut saja dan tidak bisa mendapatkan informasi lainnya, kemudian pada langkah menanya siswa tidak terlihat ada yang bertanya tentang bacaan surat tersebut hanya mengikuti bagaimana cara membacanya saja dan langkah-langkah pembelajaran saintifik lainnya pun tidak terlihat terlaksana dengan baik.

Dari paparan diatas terlihat bahwa Guru PAI di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan sudah menggunakan metode-metode yang bervariasi untuk mendukung pembelajaran dengan langkah-langkah berbasis saintifik dan itu cukup efektif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut mebantahkan pendepatan yang berkaitan dengan banking concept of education; guru lebih menekankan pada memoriasasi, menekankan hapalan ketimbangan pemikiran kritis. Sehingga peserta didik yang baik, menurut sistem pembelajaran sistem seperti ini, adalah anak yang penurut, tidak kritis serta mematuhi aturan yang sudah ada.

Akan tetapi terdapat fakta lain mengenai pembelajaran dengan langkah-langkah saintifik, yang mana ternyata tidak semua materi pembelajaran PAI bisa menggunakan langkah pembelajaran berbasis saintifik. Langkah-langkah saintifik tidak terlaksana dengan baik, guru hanya bisa membuat siswa bisa menjelaskan dengan mengikuti materiyang terdapat pada vidio tersebut namun tidak bisa membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih.

### **Dalam melakukan Evaluasi Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Saintifik.**

Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar dalam kaitannya dengan evaluasi hasil belajar telah melaksanakan

tugasnya dengan baik. Terlihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis menemukan bahwa Ibu Winda Triana Sari, S.Pd.I telah menyusun alat instrument evaluasi pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik siswa. Dari aspek kognitif guru PAI telah menyusun beberapa daftar pertanyaan baik yang berupa tes tertulis maupun tes lisan. Namun yang paling banyak bentuk instrumen soal berupa jawaban singkat dan bentuk soal disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Begitu juga penilaian afektif diambil dari jawaban siswa mengisi kolom soal dan keaktifan siswa saat melaksanakan kegiatan.

Evaluasi hasil pembelajaran ini rutin dilaksanakan setiap selesai materi pelajaran dengan mengadakan soal test, ulangan harian, MID semester dan semester. Bagi siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM yaitu 75 maka dilakukan remedial dan seterusnya. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap soal-soal yang diujikan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sainifik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan, maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Sainifik di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan guru sudah melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah Sainifik. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah saintifik dengan aspek mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Itu semua dapat dilihat dari proses pembelajaran yang mana terdiri dari profesionalisme atau kemampuan guru. Kurikulum yang berlangsung di SDIT Al Banna Natar Lampung Selatan adalah kurikulum yang mana berbasis saintifik.

Hasil implementasi pembelajaran PAI berbasis saintifik dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, rasa ingin taunya berkembang, aktif berpusat pada peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

**Daftar Pustaka**

- Arifin, (1991), Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta : Biona Aksara.
- Al Hisyam Abror, (2014). Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Azyumardi Azra, (2001). Pendidikan Islam; Tradisidan Modernisasi Menuju Milinium Baru, Jakarta : Kalimah.
- Deden Makbullah, (2011). Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, (2005). Al-Qur'anulkarim dan Terjemahan. Bandung : Syaamil.
- Dr. Kunandar, (2013). Penilaian Autentik Hasil Belajar Kurikulum 2013. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ensiklopedia Islam, (2002). Jilid 2. Jakarta : PT. Ichtiar Baru.
- Kemdikbud, 2013. Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi.
- Haidar Putra Dauliy, (2004). Pendidikan Islam. Jakarta : Kencana, 2004.
- Hamzah B. Uno, (2010). Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran, Jakarta : Bumi Aksara
- Heri Gunawan, (2012). Kurikulum dan Pembelajaran PAI, Bandung : Alfabeta.
- Heri Jauhari, (2010). Panduan Penulisan Sekripsi Teori dan Aplikasi, Bandung : Pustaka Setia.
- Hery Noer Aly, (2000) Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kalimah.
- Kartini Kartono, (1999) dalam Kamus Lengkap Psikologi Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud. 2014. Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi.
- Loeloe Endah Poerwanti. (2013). Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Lukman Hakim, (2004). Perencanaan Pembelajaran, Bandung : Wacana Prima.
- M. Siddik. (2004). Konsep Pendidikan Formal dalam Islam. Bandar Lampung IAIN.
- Mahsun. (2014). Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori (2006), Psikologi Remaja, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Muhaimin, (2009). Rekonstruksi Pendidikan Islam. Jakarta : Rajawali Presa
- Muhibin Syah, (2003). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, (2009) Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta : Kalam Mulia.

- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sofwan Amri. (2005). *Keunggulan Nilai-Nilai Keagamaan*. Bandung : Pustaka Karya
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, Persada.
- Sutarman, (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syamsul Maarif. (2007) *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Standar Isi Pendidikan SMP. (2012). Kotabumi. Lampung Utara.
- Team Pustaka Phoenix, (2007) *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta : Pustaka Phoenix.
- Tranto, M.Pd. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Vina Dwi Laning, (2009). *Sosiologi Kelas X SMA*, Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya, (2007) *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Medis Group.